

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi seluruh fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit (Karimah *et al*, 2020).

Rumah sakit selain bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yaitu instalasi farmasi. Instalasi farmasi ditujukan guna memenuhi kebutuhan obat, alat kesehatan, dan perbekalan farmasi lainnya bagi pasien yang sedang menjalani aktivitas rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit tersebut. Kelengkapan persediaan perbekalan farmasi menjadi kunci utama rumah sakit dalam melakukan pelayanannya terhadap pasien, selain itu juga dapat menambah tingkat keuntungan yang diperoleh rumah sakit (Arveian *et al* ,2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa

penyelenggara pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Kegiatan pengelolaan obat terdiri dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi, dan penggunaan obat. Tujuan pengelolaan obat agar terjaminnya ketersediaan obat dengan mutu yang baik, kelancaran distribusi dan keterjangkauan obat, serta ketersediaan jenis dan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat (Mahdiyani *et al*,2018).

Pengelolaan obat dari segi manajemen rumah sakit merupakan yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medik, social maupun secara ekonomi. Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat atau perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Malinggas *et al*, 2015).

Lean managemen saat ini merupakan isu sentral dalam upaya meningkatkan nilai tambah baik bagi industry manufaktur maupun layanan jasa termasuk pelayanan rumah sakit, dan peningkatan efisiensi dan keefektiva kinerja rumah sakit telah didukung Peraturan-peraturan yang menunjang untuk itu, untuk itu perlu dilakukan kajian penerapan lean managemen pengadaan obat di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penerapan lean dalam pengadaan obat di Rumah Sakit ?

C. Tujuan

1. Mendapatkan gambaran tentang proses penerapan lean dalam pengadaan obat di beberapa Rumah Sakit menggunakan metode *value stream mapping*.
2. Mendapatkan gambaran aktivitas nilai tambah dan tidak memiliki nilai pada pengadaan obat.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit
Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi pihak rumah sakit.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini mampu untuk meningkatkan pemahaman serta wawasan dan ilmu bagi peneliti terhadap masyarakat umum
3. Bagi Institusi pendidikan
Sebagai studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang akan datang.